

KAJIAN SHUBUH

“Ahklak Menyikapi Musibah Corona”



KAMIS, 19 MARET 2020

UST. NANANG SYAIROZI, M.A

MASJID AL-FALAH TAMAN BONA INDAH JAKARTA

Prolog

- **VIRUS Corona** muncul sebagai momok menakutkan karena telah menawaskan banyak orang di berbagai negara. Kondisi ini mirip dengan masalah **wabah penyakit** di zaman Nabi.
- Menyikapi hal itu, Rasulullah punya semacam prosedur tetap (protap) atau Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk menghadapi wabah penyakit.
- “Jangan kamu terus menerus melihat orang yang menghidap penyakit kusta.” (HR Bukhori).
- “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” (HR Bukhari).

Apa Itu Musibah ?

- Musibah berarti setiap kejadian yang tidak menyenangkan dan mengenai orang beriman. spt: sakit, wabah penyakit, rasa sedih, derita, hingga tertusuk sebuah duri sekali pun.
- (QS Al-Baqarah [2]: 156). : orang yang beriman akan tetap sabar dalam menghadapi musibah, karena yakin bahwa semua itu dari Allah dan akan kembali kepada Allah swt.

Musibah Virus Corona

- Wabah corona menjadi pelajaran agar kita berupaya mengatasinya dan mengantisipasinya dengan segera dan tepat.
- Secara medis, tentu sudah disampaikan oleh pihak terkait, seperti Badan Kesehatan Dunia (WHO), Departemen Kesehatan, dan instansi terkait.

Dasar Al-Qur'an

- *“Katakanlah: Tidak akan menimpakan kami kecuali apa yang Allah telah tuliskan untuk kami. Dialah pelindung kami dan hanya kepada Allah bertawakal orang-orang yang beriman.”* (QS. At-Taubah[9]: 51)
- *“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.”* (QS. At-Thaghabun[64]: 11)
- *“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahu wa Ta’ala.”* (QS. Al-Hadid[57]: 22)

- *“Katakanlah: “Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Jumu’ah: 8).*
- *“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh.” (QS. An Nisa’: 78).*

Corona dalam Pendekatan Aqidah

1. Bahwa segala urusan di muka bumi ini semua atas izin dan kehendak Allah. (QS At-Taghabun : 11).
2. Melatih ujian kesabaran kita, karena hidup ini adalah pertautan suka dan duka, syukur dan sabar.
3. Bahwa semua yang ada di muka bumi ini adalah makhluk Allah, ciptaan-Nya, dari yang paling besar hingga yang terkecil dan yang tak kelihatan. Ini semua tanda kekuasaan Allah Yang Maha Segalanya. (QS Al-Baqarah : 164).

4. Bisa jadi musibah, termasuk wabah penyakit, kerusakan yang terjadi adalah akibat ulah tangan manusia. Ulah perilaku berlebihan, tidak menjaga kebersihan, ceroboh, dan sejenisnya. (QS Ar-Ruum: 41).
5. Mungkin juga sebagai peringatan dari Allah, akibat perbuatan dosa manusia, banyak maksiat, mengonsumsi yang dilarang dalam syariat, dan jauh dari pengabdian kepada Sang Pencipta. Allah mengingatkan manusia agar kembali ke jalan yang diridhai-Nya. (QS Asy-Syura: 30).

6. Bahwal kematian, itu bukanlah karena seseorang atau benda apapun, tapi semata-mata karena ajal yang sudah Allah tentukan. Maka, bagi yang tertimpa wabah corona, atau apapun, tetap berharap dan bergantungnya mutlak kepada Allah.
- Tidak takut berlebihan, sampai memborong segala kebutuhan akhirnya yang lain tidak kebagian, takut berjama'ah Kemasjid karena takut corona, padahal sangat mungkin untuk melakukan pembatasan, atau sterilisasi sebelum dan sesudah kegiatan.
 - Adapun kepada manusia, seperti periksa dokter, karantina perawatan, itu hanyalah ikhtiar, yang memang harus maksimal juga dilakukan, agar dapat sehat kembali.

7. Bagi kalangan ahli kedokteran, biologi dan pakar lainnya, tentu menjadi media penelitian intensif untuk menemukan antivirusnya. Sehingga dapat menyelamatkan orang lebih banyak lagi.
- Bahwa setiap penyakit, termasuk wabah virus, pasti ada obatnya. Kita manusia tinggal mengusahakannya sesuai ilmu dan pengetahuan tentunya. Dengan tetap berkeyakinan bahwa hakikatnya Allah-lah yang menyembuhkan. Pengobatan adalah usahanya.

Bagaimana Langkah menghadapi Musibah?

- Doa
- Ikhtiar
- Tawakkal

Riwayat :

1. Ikhtiarnya Umar Bin Khattab
2. Ketawakkalan Ali Bin Abi Thalib

Keseimbangan Antara ikhtiar dan Tawakkal

- Gigihnya ikhtiar, jangan sampai melemahkan tawakal kita kepada Allah SWT. Dan, kuatnya tawakal kepada Allah, jangan sampai melemahkan ikhtiar kita. Ikhtiar dan tawakal harus selaras, seimbang, beriringan. Inilah yang menjadi kunci agar kita mendapat pertolongan Allah SWT.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan

1. Harap jangan mengaitkan kejadian ini dengan pandangan-pandangan negatif misalnya ini azab untuk golongan tertentu, karena yang tau ini azab atau tidak adalah hanya Allah.
2. Tetap tenang, tidak ikut menyebarkan berita terkait yang tidak jelas sumbernya atau membuat panik
 - Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda,
لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا
"Tidak halal bagi seorang muslim menakut-nakuti muslim yang lain." (Shahih Sunan Abi Dawud).
3. Tapi juga Jangan bersikap Acuh seperti tidak ada kejadian Apa-apa, harus melakukan langkah-langkah sebagai bentuk ikhtiar.
4. Jangan Punya pandangan negatif atas upaya seseorang dalam menyikapi masalah corona, yang mungkin satu sama lain berbeda.

kesimpulan

- Maka mulai saat ini sertakan selalu keyakinan yang menghujam di dalam dada kita akan setiap doa yang kita panjatkan, dan berusaha seoptimal mungkin disetiap ikhtiar yang kita jalani, selanjutnya pasrahkan semuanya kepada Allah dengan bertawakal selalu padaNya,